BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan fasilitas listrik untuk umum. Dalam melaksanakan kegiatan kerjanya, PT PLN mempunyai beberapa bagian yang bekerja sesuai dengan divisi masing-masing dan salah satunya adalah bagian akuntansi yang berdiri dibawah naungan Manajer Keuangan.

Pada saat melaksanankan kerja praktek, penulis ditempatkan pada divisi deputy akuntasi yang berdiri dibawah naungan manajer keuangan. Selama kerja praktek dilaksanakan, penulis mendapatkan bimbingan dari supervisor di bidang Akuntansi yang sekaligus sebagai koordinator pelaksanaan kerja praktek tersebut. Adapun tugas penulis dalam bidang pelaksanaan kerja praktek tersebut adalah membantu tugas harian di bidang akuntansi salah satunya adalah membantu menyusun laporan keuangan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dimulai pada tanggal 05 Juli 2010 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2010.

Penulis melaksanakan kerja praktek sesuai dengan waktu operasional perusahaan yaitu dari hari senin sampai jumat, dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 16.30 WIB dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 WIB sampai 13.00 WIB. Selama melaksanakan kerja praktek, penulis ditempatkan di bagian akuntansi. Adapun pekerjaan – pekerjaan yang penulis lakukan selama kerja praktek ialah sebagai berikut:

1. Mengarsipkan laporan keuangan.
2. Mengarsipkan dokumen rekonsiliasi.
3. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
4. Mengelompokkan dokumen pendukung berdasarkan UPJ dan APJ.
5. Mengirimkan fax pada APJ dan UPJ.
6. Mengentri data *collecting agent* yang masih bekerjasama dengan PPOB dan yang telah di *cut* oleh PLN.
7. Menganalisa penghematan biaya masyarakat setelah diadakannya PPOB.
8. Belajar mengaplikasikan program SAP.
9. Menyusun bukti penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan no. urut dan tanggal.
10. Menghitung jumlah payment point sebelum dan sesudah dijalankannya PPOB.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Teknologi Informasi Dan Strategi PPOB Pada PT PLN (Persero) DJBB

1. Dukungan Teknologi Informasi

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi secara umum dan telah mengglobal,perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat. Alat dan sistem komunikasi yang diciptakan manusia tersebut terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Proses penciptaan tersebut merupakan proses teknologi informasi.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat merespon setiap perubahan teknologi informasi yang terjadi dalam lingkungan agar perusahaan dapat bertahan. Teknologi informasi mempunyai peran strategis dalam membantu perusahaan merespon setiap perubahan tersebut. Terciptanya teknologi komputer dan jaringan sistem komunikasi seperti telepon, *facsimile, wireless*, dan lain-lain,untuk mempercepat perkembangan teknologi informasi.

Sebagai salah satu unit bisnis PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memanfaatkan dan menyiasati perkembangan teknologi informasi untuk kemajuan perusahaan,hal ini sangat penting walaupun akan berdampak pada perubahan proses bisnis. Perubahan proses bisnis menjadi hal yang wajar jika diperlukan untuk merespon perubahan lingkungan dan kemajuan perusahaan.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan dalam keberhasilan program PPOB ini. Karena salah satu syarat untuk kesuksesan program PPOB adalah adanya sarana komunikasi yang berbasis teknologi informasi. Adanya sebuah jaringan

komunikasi yang menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi anatara satu dengan lainnya.

Langkah strategis dari sisi teknologi informasi harus disiapkan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dan oleh pihak bank/mitra kerja PPOB guna mendukung kelancaran operasional PPOB adalah sebagai berikut:

a. Perangkat Teknologi Informasi yang Harus Disiapkan PLN

1) DPP-UPI (Database Piutang Pelanggan Unit Pelaksana Induk)

DPP-UPI merupakan kumpulan dari seluruh *database* piutang pelanggan yang berada di kantor distribusi berisi data tagihan listrik dan non listrik yang diorganisasikan berdasarkan Identitas Pelanggan (IDPEL) dengan struktur data yang telah ditentukan. DPP-UPI tersimpan dalam hardware komputer berupa server dengan software untuk melakukan kegiatan pengolahan data.

2) *Server Database*

Yaitu untuk menyimpan saftware RDBMS dimana DPP-UPI dioperasikan. Idealnya disediakan 2(dua) buah dengan spesifikasi yang sama untuk kebutuhan operasional dan cadangan (standby). *Server database* operasional digunakan untuk kegiatan operasional pengelolaan DPP-UPI dan pembayaran tagihan listrik online, sedangkan *Server Standby* digunakan sebagai *backup database* apabila server operasional mengalami kerusakan.

3) *Hardware* dan *Peripheral* Lainnya

Agar sistem PPOB berjalan handal, maka operasional DPP-UPI harus didukung perangkat lainnya, sesuai kebutuhan antara lain *rack server, printer, modem* dan lain sebagainya.

4) Jaringan dan Fasilitas Komunikasi

Data tagihan listrik pelanggan hasil proses billing (SOREK) harus segera dikirimkan dari unit pelaksana ke kantor distribusi untuk *update* ke DPP-UPI agar pelanggan bisa segera dilayani pembayaran tagihan listriknya di PPOB. Untuk itu diperlukan jaringan komunikasi agar data-data transaksi piutang dari unit pelaksana bisa ditransfer ke kantor distribusi.

Pilihan jaringan komunikasi bisa beraneka ragam sesuai kebutuhan dan kesiapan setempat (mulai dari *wireless, dial up*, dan sebagainya) dengan transfer data melalui FTP, internet, email atau fasilitas lainnya.

5) *Software*

- Sistem Operasi (untuk *server* dan *client*)
- RDBMS untuk pengelolaan DPP-UPI
- Sistem aplikasi SIP3 (untuk pengolahan DPP-UPI)

6) SDM dan Organisasi Pengelola DPP-UPI

System PPOB mengurangi keruwetan administrasi dan birokrasi PLN, sehingga unit pelaksana dapat *focus* ke *core bussines-nya.* Akan tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan munculnya kegiatan baru di kantor distribusi,

yaitu kegiatan pengelolaan DPP-UPI. Untuk itu diperlukan SDM dan Organisasi dengan kualifikasi tertentu yang berbeda dengan SDM yang ada di unit pelaksana sebagai berikut:

Tabel 3.1
***Job Description* SDM**

No	SDM	TUGAS
1	Supervisor	• melakukan kontrol operasional SIP3/PPOB • bertanggung jawab terhadap angka piutang • menjaga SOP dan SLA dengan pihak-pihak internal maupun eksternal
2	*Database Administrator*	• melaksanakan pengelolaan *database* • bertanggung jawab terhadap kesiapan, keandalan dan keamanan *database* (kontinuitas sistem) • mengatur hak akses terhadap data • membangun sistem *backup* dan *recovery* data secara periodik • membuat perncanaan pengamanan kegagalan sistem
3	*System Administrator*	• melaksanakan pengelolaan *hardware* dan semua perangkat pendukungnya • bertanggung jawab terhadap kesiapan, keandalan dan keamanan semua *hardware* yang ada • mengatur penempatan ruangan *hardware* dan perangkat yang ada
4	*Network Administrator*	• melaksanakan pengelolaan jaringan dan semua fasilitas komunikasi pendukungnya

		• bertanggung jawab terhadap kesiapan,keandalan dan keamanan semua perangkat komunikasi yang ada • menyiapkan *network contigency plan*
5	*Operator*	• melaksanakan *upload/download* data • *updating* SOREK dan data transaksi lainnya ke DPP-UPI • pembinaan ke Unit Pelaksana • rekonsiliasi antara DPP-UPI dan fungsi keuangan guna mencocokan antara data dengan dana yang ada di bank • mendistribusikan data pelunasan PPOB ke unit pelaksana

7) *Standar Operation Procedure* (SOP)

PPOB adalah sebuah sistem dimana operasinya terkait langsung dengan proses bisnis internal PLN dan proses bisnis eksternal yaitu bank dan mitra-mitranya.

Untuk itu maka diperlukan SOP yang telah disepakati masing-masing pihak agar pelakasanaan PPOB berjalan dengan lancar,yaitu:

- SOP internal: meliputi SOP di kantor Distribusi dan Unit Pelaksana, terutama yang berhubungan dengan masalah konsolidasi data. Apabila diperlukan maka bisa dituangkan melalui Surat Edaran GM
- SOP eksternal: mengatur tingkat layanan yang disepakati antara PLN dan bank/mitra kerja PPOB. Umumnya dituangkan dalam pasal.

b. Perangkat Teknologi Informasi yang Harus Disiapkan Bank/Mitra Kerja PPOB

Dalam sistem PPOB ini seluruh pola bisnis diatur melalui kerjasama antara PLN dengan pihak bank/lembaga keuangan sebagai *collecting agent.* Selanjutnya semua fasilitas untuk melayani pembayaran tagihan listrik sepenuhnya disediakan pihak bank dan/atau mitra bank.

Untuk efisiensi dan keamanan, pihak bank bisa menggandeng *switching company* yang menyediakan jalur komunikasi dan *gateway* agar sistem perbankan bisa mengakses ke DPP-UPI.

Kesimpulannya bank bisa melakukan integrasi horizontal ke sisi hilir, yaitu menggandeng *provider* agar *point of sales* bisa *online* ke jaringan perbankan, dan juga integrasi horizontal ke sisi hulu, yaitu menggandeng *switching provider* agar jaringan perbankan bisa akses secara *online* ke DPP-UPI.

Sebagai konsekuensi,kerjasama pengembangan dan operasi dari sisi teknologi informasi lebih banyak dilakukan antara PLN sebagai *biller* dengan *switching company* karena pada praktiknya memang kedua pihak tersebut yang melakukan *interface* secara langsung.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai konfigurasi tekhnologi informasi sekaligus sebagai program lanjutan dari PPOB dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Strategi *Payment Point Online Bank*

Dalam menjalankan system payment point online bank ini, PT PLN menerapkan dua strategi yaitu strategi implementasi dan strategi komunikasi.

a. Strategi Implementasi PPOB

1) Memberi pemahaman kepada seluruh pegawai, sehingga mendukung program PPOB

2) Memberi pemahaman kepada pengelola *paymen point* konvensional/KUD, bahwa saat ini pengelolaan *payment point* harus berpijak pada prinsip profesionalisme. Lembaga yang professional dalam pengelolaan keuangan adalah perbankan atau lembaga keuangan.

3) Sosialisasi kepad bank sebagai *collecting agent.*

4) Menghilangkan aktifitas penerimaan tagihan listrik yang dikelola PLN

5) Pemutusan hubungan kerjasama dengan pengelola *payment point* konvensional/KUD dengan scenario *payment point* tersebut mengajukan pengunduran diri.

6) Addendum Perjanjian Kerjasama(PKS) Bank

Melihat kesiapan masing-masing unit, maka implementasi PPOB di PT PLN (Persero) DJBB dimulai APJ Bandung pada bulan Maret 2007. Pada tanggal 21 Januari 2008 seluruh UPJ dilingkungan PT PLN (persero) DJBB beralih ke *Payment Point Online Bank.* Adapun secara lengkap proses implementasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proses Implementasi PPOB

APJ	BULAN PENGALIHAN	MITRA BARU
Bandung	Maret 2007	Bank Bukopin
Bogor, Tasik Malaya	Mei 2007	Bank Bukopin
Karawang	Juni 2007	Bank Bukopin
Bekasi, Purwakarta	Juli 2007	Bank Bukopin
Cirebon, Cimahi, Banten, Sukabumi	Agustus 2007	Bank Bukopin
Cianjur, Garut	September 2007	Bank Bukopin
Sumedang,Majalaya	Oktober 2007	Bank Bukopin/BPR KS
Depok	Januari 2007	PT Pos

b. Strategi Komunikasi PPOB

1) Menghindari penggunaan branding PRAQTIS karena kesa yang muncul PRAQTIS adalah produk PLN sehingga resiko resistensinya sangat besar.
2) *Tagline* pesan "BAYAR LISTRIK MUDAH DIMANA SAJA" akan lebih relevan dan mengena untuk digunakan di unit manapun dalam sosialisasi *payment point bank.*
3) Sosialisasi dilakukan bersama-sama dengan pihak bank dan posisi bank didepan (*leading*) dalam pelaksanaannya.
4) PT PLN (Persero) DJBB hanya menyampaikan bahwa "PLN mengalihkan pengelolaan pembayaran rekening listrik ke bank", dengan alasan pengalihan demi keuntungan bagi pelanggan dan masyarakat
5) Selanjutnya pihak bank bicara tentang mekanisme bank termasuk biaya administrasi

6) Perlu upaya untuk menggandeng media massa local yang cukup berpengaruh dan lembaga konsumen dalam proses sosialisasi

Strategi komunikasi system *Payment Point Online Bank* terbagi kedalam dua strategi khusus dala sosialisasi PPOB, yaitu:

1. Komunikasi Normatif
   - Iklan Media, konferensi pers
   - Penyebaran brosur, spanduk, leaflet
   - Audiensi ke otoritas, *launching* (peluncuran), surat dan *hearing* dengan wakil rakyat di DPRD
2. Manajemen Konflik
   - Testimonial di media maupun saat *launching*
   - Pengalihan isu
   - Koalisi dengan berbagai pihak

3.3.2 Kerjasama PLN Dengan Mitra Kerja Dalam PPOB Pada PT PLN (Persero) DJBB

Dalam menjalankan sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)*, PT PLN DJBB bekerjasama dengan beberapa mitra kerja,yaitu:

1. PLN bekerjasama dengan pihak bank, pos dan lembaga keuangan lainnya. Pelanggan bisa membayar melalui *delivery channel* antara lain ATM, *Teller Autodebet, Internet Banking, SMS Banking, Mobile Banking*, SST, EDC,

Transfer dan lainnya. Untuk melihat lebih jelas mitra kerja mana saja yang bekerjasama dengan PLN dapat dilihat pada lampiran 6.

2. PLN bekerjasama dengan jasa *provider* komunikasi data sebagai fasilitator komunikasi dari transaksi yang terjadi. *Provider* hilir merupakan institusi yang digandeng oleh perbankan untuk menyediakan infrastruktur agar mitra bisa terhubung ke *switching company.*
3. PLN juga bekerjasama dengan *Switching company. Switching Company* adalah institusi yang berfungsi sebagai *gateway* (perantara) yang menghubungkan antara jaringan perbankan dengan *database* PT PLN DJBB. Dalam PPOB peranan *switching company* berfungsi sebagai *gateway* (perantara) membuat hubungan komunikasi anatara jaringan perbankan dengan *database* PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten berjalan sesuai dengan standar *database* masing-masing. Ada 4 (empat) *switching company* yang berperan sebagai perantara komunikasi anatara jaringan perbankan dengan database PLN, yaitu:
   a. Sarana Yukti Bandana (SYB)
   b. Artajasa (AJ)
   c. *Flash Mobile* (FM)
   d. *Valuestream International* (VSI).

Sumber data tagihan yang diakses oleh sistem PPOB adalah *Database* Piutang Pelanggan (DPP) yang terpusat di kantor distribusi sebagai Unit Pelaksana Induk (UPI), dan berasal dari data *Source* Rekening (SOREK) hasil proses *billing* yang dikirim oleh unit pelaksana. Pihak bank, pos atau jasa keuangan lainnya

mengoptimalkan *network*-nya bekerjasama jasa *provider* komunikasi dan (DPP-UPI) PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, menyediakan sarana untuk proses transaksi pembayaran rekening listrik dan tagihan lainnya dari pelanggan dalam sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)* . Biaya administrasi yang terjadi dari pola kerjasama ini merupakan hak/wewenang bank, pos atau jasa keuangan lainnya sebagai mitra kerja PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten,menjadi beban pelanggan.

Dengan kerjasama yang dilakukan oleh PLN dengan mitra bank ini maka dana atau pendapatan yang diterima oleh PLN secara otomatis akan masuk ke rekening PLN sehingga kasus penggelapan,kehilangan ataupun penyalahgunaan dana pendapatan tagihan listrik tidak akan terjadi lagi. Akan tetapi dari pihak PLN belum ada pengawasan secara khusus pada *collecting agent* ataupun mitra kerja sehingga masih ada bank yang tidak mentransfer uang tagihan secara langsung pada *account* PLN dan dampaknya ada beberapa mitra yang telah di *cut* oleh PLN.

3.3.3 *Sistem Payment Point Online Bank* Pada PT PLN (Persero) DJBB

Payment Point Online Bank (PPOB) merupakan layanan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara *online real-time*, diselenggarakan PLN, bekerjasama dengan dunia perbankan dan memanfaatkan fasilitas perbankan. Ada perubahan yang mendasar pada sistem ini yaitu peran unit pelaksanan jadi berkurang, semua pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya dari pelanggan melalui bank, tidak

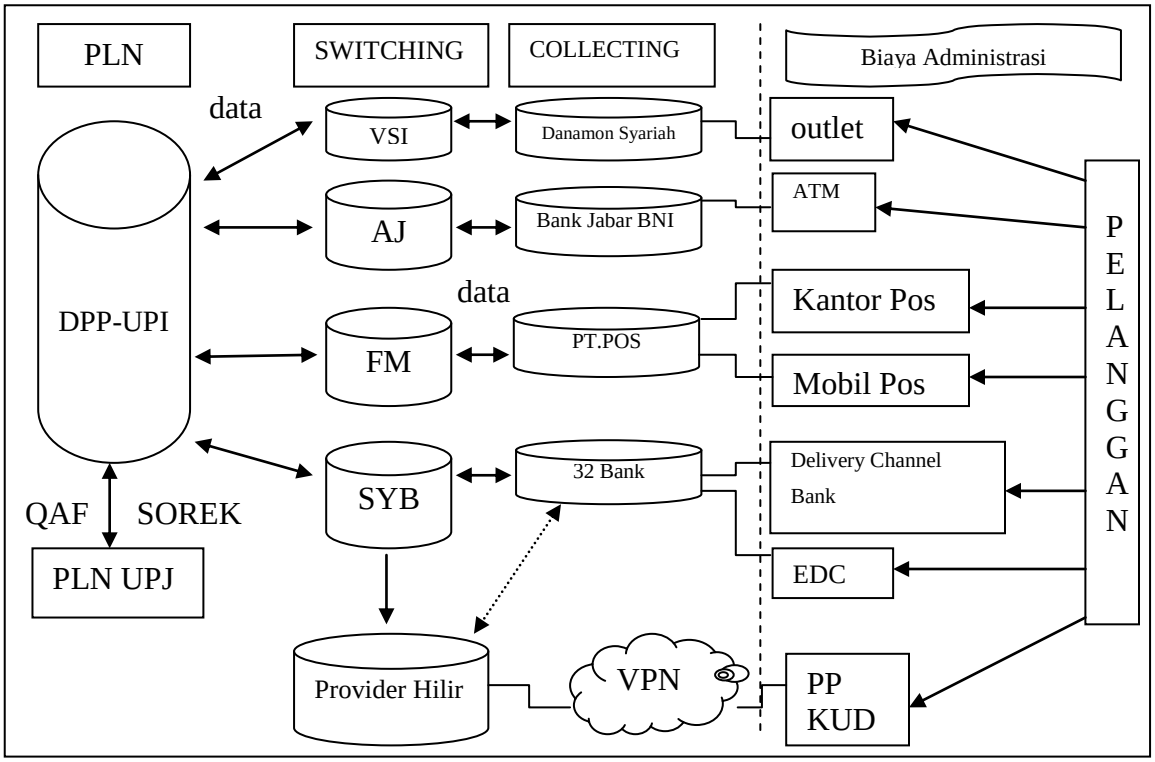
ada lagi loket pembayaran yang langsung dikelola oleh pegawai PLN atau tidak kerjasama secara langsung dengan KUD-KUD pengelola loket pembayaran.

Dengan berjalannya *Sistem Payment Point Online Bank* (PPOB), beberapa proses bisnis yang selama ini berjalan dapat disederhanakan. Dalam proses pembayaran tagihan listrik PT PLN (Persero) Disribusi Jawa Barat dan Banten tidak lagi berkerjasama secara langsung dengan *payment point* konvensional, tetapi hanya bekerjasama dengan pihak bank, pos atau lembaga keuangan lainnya.

Disamping meningkatkan efisiensi, sistem PPOB juga berdampak pada peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan bisa membayar dimana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja melalui *delivery channel* (antara lain ATM, *Teller Autodebet, Internet Banking, SMS Banking, Mobile Banking*, SST, EDC, Transfer, RTGS) atau mitra bank, baik perorangan maupun badan usaha. Pola mitra bisa dikembangkan tidak hanya untuk pembayaran Telkom, PAM, cicilan kendaraan bermotor dan lain-lain

Peranan *switching company* sebagai institusi yang berfungsi sebagai *gateway* (perantara) membuat hubungan komunikasi antara jaringan perbankan dengan *database* PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten berjalan sesuai dengan standar *database* masing-masing.

Secara sederhana konfigurasi sistem *Payment Point Online Bank* yang diterapkan PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten, dapat di ilustrasikan dalam gambar 3.2 dibawah ini:



Gambar 3.2
Konfigurasi Sistem PPOB
Distribusi Jawa Barat Dan Banten

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ada empat *switching company* yang berperan sebagai perantara komunikasi antara jaringan perbankan dengan *database* PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten yaitu Sarana Yukti Bandana (SYB), Artajasa (AJ), Flash Mobile (FM) dan Valuestream International (VSI).

Beberapa bank temasuk PT Pos Indonesia berperan sebagai *collecting agent*, bekerjasama dengan PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten dan menggandeng

provider hilir untuk menyediakan infrastruktur agar mitra bisa terhubung ke *switcing company*. *Provider* menyediakan fasilitas kepada bank agar setiap saat bisa melihat *log* transaksi dan membantu komunikasi dengan mitra di lokasi yang tidak tersentuh oleh infrastruktur perbankan.

Dengan memanfaatkan jaringan kerja (*network*) dari mitra kerja, maka implementasi dari program PPOB ini dapat menjangkau seluruh wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan pemanfaatan jaringan kerja (*network*) mitra kerja, memudahkan implementasi program PPOB ke seluruh unit pelaksana (UPJ/APJ)

Sebagian besar bank,baik yang menjadi *leader* maupun tidak, ikut berperan dalam implementasi program PPOB ini, ditambah dengan PT POS Indonesia yang mempunyai jaringan sampai ke pelosok daerah membuat proses transaksi dengan pelanggan melalui system PPOB relative lebih mudah dan luas jangkauannya. Tercatat beberapa bank, baik swasta maupun pemerintah seperti Bank Bukopin, Bank Danamon, BPRKS, Bank Jabar, Bank BNI dan lain-lain, menjadi mitra kerja PT PLN (Persero) Distribusi Jawa barat dan Banten.

Secara garis besar mekanisme dari sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB) adalah sebagai berikut:

- Pelanggan melakukan pembayaran melalui *Payment Point Online Bank*
- *Payment Point Online Bank* dalam bentuk mitra *payment point* maupun *delivery channel bank* (ATM, Auto debet, e-banking dan lain-lain)

- Mitra *Payment Point* atau pelanggan pengguna *delivery channel bank* mempunyai rekening deposit di Bank
- Pembayaran atau pelunasan rekening listrik akan mengurangi jumlah dana mitra *payment point* atau pelanggan pengguna *delivery channel bank* di rekening deposit bank.
- Setelah transaksi pembayaran atau pelunasan, menjadi kewajiban pihak bank untuk mentransfer ke rekening *receipt* PT PLN (Persero) DJBB
- Kantor distribusi melakukan rekonsiliasi penerimaan dana *receipt* dengan bank secara berkala
- Kantor distribusi mendistribusikan laporan penerimaan dana *receipt* kepada unit-unit pelaksana untuk dilakukan pembukuan

3.3.4 Manfaat *Sistem Payment Point Online Bank* Pada PT PLN (Persero) DJBB

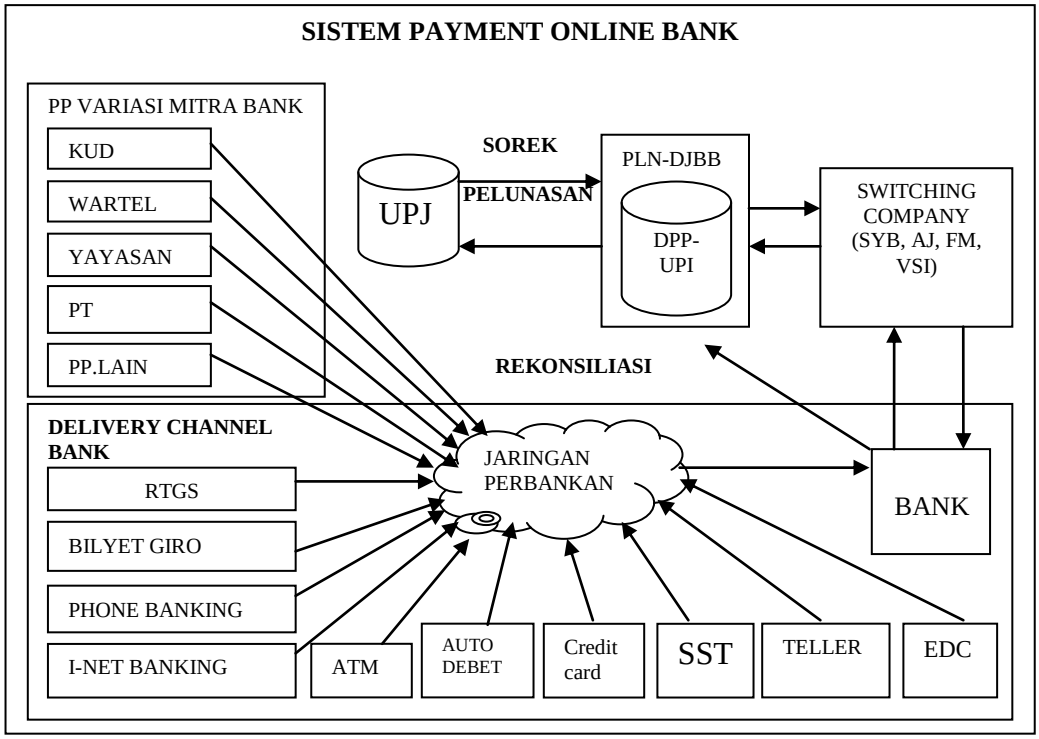
System Payment Point Online Bank diciptakan sebagai penyempurnaan dari sistem SIP3 untuk melayani piutang pelanggan. Dalam sistem PPOB ini peranan KUD menjadi berkurang. Dengan PPOB pelanggan bisa membayar dimana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja melalui *delivery channel* bank atau mitra bank. Dengan adanya pola ini maka pengelola *payment point* bukan lagi monopoli KUD sehingga jumlah *payment point* umbuh dengan cepat, karena *payment point* menjadi bisnis terbuka yang bisa diselenggarakan oleh semua pihak dengan menjadi mitra

bank. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 mengenai jumlah *payment point.*

PPOB memunculkan peluang bisnis baru dimana pelanggan tidak hanya bisa memanfaatkan *payment point* untuk membayar tagihan listrik, tetapi berkat kerjasama dengan mitra kerja yang pembayarannya dapat dilakukan melalui *delivery channel* maka PPOB bisa juga digunakan untuk pembayaran telepon, PAM, cicilan kendaraan bermotor dan lain-lain. Selanjutnya pemanfaatan infrastruktur komunikasinya bisa sampai ke pelosok. Selain itu PPOB juga dapat memberikan manfaat penghematan biaya bagi masyarakat dan negara, ini dapat dilihat pada lampiran 8 mengenai analisis penghematan biaya.

Manfaat *Payment Point Online Bank* ini sangat menguntungkan bagi pelanggan, karena seperti yang telah dijelaskan diatas selain bisa membayar tagihan listrik dengan mudah, pelanggan juga dapat menjadi mitra kerja PLN dengan cara yang mudah pula karena sistem pembayaran PPOB ini sudah bukan monopoli KUD lagi. Untuk menjadi mitra kerja PLN pelanggan cukup mempunyai rekening di bank-bank ataupun lembaga keuangan lainnya yang telah menjadi mitra kerja PLN. Dengan ini maka pelanggan yang menjadi mitra kerja PLN dapat mencari pelanggan sebanyak-banyaknya dan oleh itu maka pelanggan yang menjadi mitra kerja PLN akan mendapatkan *fee* ataupun *royalty* per satu pelanggan.

Secara sistem, PPOB dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya
Sistem PPOB

Dalam gambar dapat terlihat loket pembayaram (*payment point*) secara sistem terlepas dari hubungan secara langsung dengan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, selanjutnya diasuh oleh bank atau jasa keuangan lainnya sebagai pembina mitra.

Bank dan jasa keuangan lainnya menyediakan sendiri seluruh infrastruktur komunikasi, aplikasi dan perangkat *frontliner interface* (PC atau EDC), menggandeng *switching company* dan *provider* hilir untuk menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan mitra. *Delivery channel bank* yang fasilitas perbankan seperti ATM, Teller, Autodebet, *Internet banking, SMS banking, Mobile Banking,*

SST, EDC, Transfer, RTGS, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melayani pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya oleh pelanggan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.